

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* membuktikan bahwa konflik dalam sebuah narasi bukan sekadar penggerak alur, melainkan ruang dialektika untuk menguji nilai-nilai kemanusiaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pesan moral tentang keluarga tidak disampaikan secara didaktik atau menggurui, melainkan melalui benturan ego dan emosi yang jujur. Semakin dalam konflik yang ditampilkan, semakin kuat resonansi pesan moralnya, karena penonton diajak menyaksikan bagaimana nilai cinta dan rasa hormat tetap bertahan meskipun harus melewati proses kehancuran terlebih dahulu.

Pesan moral utama dalam film ini berpusat pada pentingnya dekonstruksi pola komunikasi otoriter antara orang tua dan anak. Melalui narasi sandiwara perceraian, film ini menyampaikan bahwa keharmonisan yang dibangun di atas kepura-puraan hanyalah bom waktu yang rapuh. Pesan moralnya menegaskan bahwa kejujuran, betapa pun pahitnya, merupakan fondasi utama dalam menjaga keutuhan domestik. Hal ini menggeser paradigma bahwa bakti anak tidak seharusnya berarti kepatuhan buta, dan cinta orang tua tidak boleh berubah menjadi kontrol yang mengekang aktualisasi diri.

Secara sosiokultural, film ini menyimpulkan bahwa tradisi dan nilai adat seharusnya berfungsi sebagai perekat emosional, bukan sekadar

instrumen formalitas yang memicu jarak. Konflik yang terjadi memberikan pelajaran berharga bahwa rekonsiliasi hanya mungkin terjadi ketika setiap anggota keluarga bersedia menurunkan ego dan saling mendengar. Pada akhirnya, *Ngeri-Ngeri Sedap* menawarkan refleksi bahwa keluarga yang tangguh bukanlah keluarga tanpa masalah, melainkan keluarga yang mampu menjadikan konflik sebagai medium untuk bertumbuh dan memahami satu sama lain dengan lebih tulus.

B. Saran

Penelitian ini disusun dalam waktu yang tertentu, sehingga proses analisis data belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Dengan demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dan belum sepenuhnya memuaskan.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan adanya alokasi waktu yang lebih panjang agar analisis dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat meluaskan sumber data serta menggunakan pendekatan yang lebih variatif sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam analisis pesan moral melalui medium film.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2021). Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kec. Matangkuli, Kab. Aceh Utara. *Jurnal Kande* 2, no. 1, 140-141.
- Alimuddin, A. D. (2016). Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 96.
- Ambarani AS, d. N. (2010). *Semoiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Ambarini AS, M. &. (2010). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Andriani, F. (2017). Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan . *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 8, no. 2, 244.
- Bambang Mudjiyanto, d. E. (2013). Semiotika dalam Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi. Informatika dan Media Massa* 16, no. 1, 74-75.
- Budiman, K. (2004). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Penelitian Dan Kajian* . PT. Refika Aditama.
- Effendy, O. U. (2009). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Alumni.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra*. Yogyakarta: CEnter for Academic Publishing Service.
- Fadhel Muhammad, S. R. (2025). Kekerasan dan Kontrol Sosial dalam Film Hellbound Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 17683-17684.

- Holilah, I. (2020). Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Studi Gender dan Anak* 7, no. 01, 109.
- Johannesen, R. L. (1996). *Etika Komunikasi, Penerjemah Dedy Djamaluddin Malik dan Deddy Mulyana, judul asli "Ethics in Human Communication*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Tasamuh* 16, no. 2, 129.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group (ed.).
- Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lenny Apriliyany, d. H. (2021). Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*, 129.
- Lenny Apriliyany, d. H. (t.thn.). *Peran media Film....*, 192-193.
- Masyhur, K. (1994). *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- McQuail. (1997). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. (Maret 2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group .
- Muchson, d. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muchson, d. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Mufid, M. (2010). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Heychael, d. B. (2015). *Hakikat Komunikasi Massa dan Era Informasi. Modul: 12*. Jakarta: Repository.
- Mulyana, A. (2016). Sosiologi Komunikasi. In *Journal Komunikasi Massa*, Vol.2.
- Nasaruddin Siregar, d. (2021). Pesan Moral Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi XXVI*, no.3, 193.
- Nasharudin. (2005). *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nata, A. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nusantara, Y. (2007). *Seni Budaya*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Prof. Hafied Cangara, M. P. (2023). *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Semiotika 15*, no. 1, 11.
- Puspitasari, Y. (2023). Etika Komunikasi Tentang Kejujuran dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an. *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol.4 No.1*, 20-22.

- Qothrunnada, K. (2023, Oktober 22). Amanat Adalah. *Apa Itu, Jenis, dan Contohnya*.
- Qudratullah, R. (Januari 2021). Etika Komunikasi dalam Berdiskusi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol.2 No.1*, 95-99.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Sianipar, P. I. (2005). *Cara Mudah Membuat Animasi Klip dengan Adobe After Effect 5.5*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sovia Wulandari, d. E. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Teikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Jurnal Ilmu Humaniora 04, no. 1*, 30.
- Sugiyono, d. P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhardi. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Bandar Lampung: Pustaka Media.
- Susintoi, S. W. (April 2024). Hakikat Sikap Saling Percara dan Saling Menghargai Menurut Hadis Multikultural. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 53-54.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulin Nihayah, S. A. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Jurnal of Couseling and Development Vol. 3 No.2*, 112.

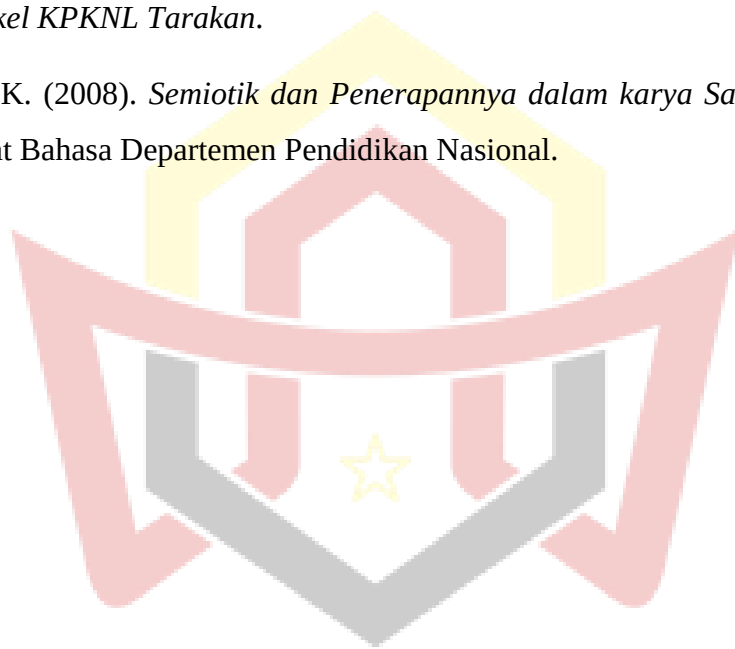
Undang-Undang. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang HAM*. Republik Indonesia: komnasham.

Wibowo, I. S. (2012). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wibowo, W. (2018). *Komunikasi Kontekstual: Kontruksi Terapi-Praktis Aliran Filsafat Bahasa Biasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wiguna, K. H. (2021, Februari 01). Film Bukan Hanya Sekedar Hiburan. *DJKN, Artikel KPKNL Tarakan*.

Zaimar, O. K. (2008). *Semiotik dan Penerapannya dalam karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.



UIN IMAM BONJOL
PADANG